

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ibu merupakan sosok perempuan yang paling berjasa didalam kehidupan keluarganya. Ibu sangat berperan penting dalam mengatur semua yang terkait dalam urusan rumah tangga, pendidikan dan kesehatan suami maupun anak-anaknya. Dengan demikian, perhatian terhadap keselamatan ibu saat melahirkan perlu ditingkatkan sehingga bayi yang dilahirkan harus sehat dan tumbuh kembang dengan baik (Kemenkes, 2017).

Kehamilan dengan resiko tinggi adalah kehamilan yang dapat menimbulkan dampak pada ibu hamil,dan bayi menjadi sakit dan bahkan meninggal sebelum kelahiran terjadi (Ayu & Anjar,2020),Beberapa kategori yang termasuk dalam kehamilan dengan risiko tinggi yaitu usia ibu terlalu muda < 16 tahun dan terlalu tua > 35 tahun,serta jarak kehamilan yang terlalu dekat yaitu < 2 tahun dan jarak kehamilan Jauh > 10 tahun (Rika Andriyani,2020).

Data yang diliris oleh *World Health Organization* memperkirakan 800 ibu meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan.Salah satu penyebab AKI adalah kehamilan risiko tinggi seperti jarak kehamilan terlalu jauh dan usia ibu sebanyak 257 kasus,dimana AKI juga meningkat tajam melebihi kasus pada tahun sebelumnya mengalami penurunan.

Data menunjukkan bahwa AKI dan AKB di Indonesia masih tinggi meskipun sebelumnya mengalami penurunan,diharapkan Indonesia dapat mencapai target yang ditentukan *Sustainable Development Goals (SDGs)* tahun 2030 yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 12 per 100.000 kelahiran hidup.Sedangkan Angka kematian Ibu di aceh pada tahun 2023 ada 181 orang (data.dinkes aceh), Jarak kehamilan yang terlalu jauh merupakan kehamilan yang berisiko tinggi.

Persalinan merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di indonesia dimana angka kematian ibu bersaliin masih cukup tinggi.Keadaan ini disertai dengan komplikasi yang mungkin saja timbul selama persalinan.sehingga

memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam bidang kesehatan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menurunkan angka kematian, kesakitan dan perinatal. Persalinan sampai saat ini masih merupakan masalah dalam pelayanan kesehatan. Hal ini diakibatkan pelaksanaan dan pemantauan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah, bahkan dapat berlanjut pada komplikasi. (Atika, 2014).

Data yang dirilis oleh *World Health Organization* memperkirakan 800 ibu meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Ini terjadi akibat persalinan kematian ibu saat persalinan bisa disebabkan ibu hamil menderita Pre eklamsia dan Eklamsi, perdarahan, infeksi pasca persalinan.

Data menunjukkan bahwa AKI dan AKB di Indonesia masih tinggi meskipun sebelumnya mengalami penurunan, diharapkan Indonesia dapat mencapai target yang ditentukan *Sustainable Development Goals (SDGs)* tahun 2030 yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 12 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Angka kematian Ibu di Aceh pada tahun 2023 ada 181 orang (data.dinkes aceh),

Asuhan Persalinan Normal adalah pelaksanaan ibu bersalin secara aman dengan penangan proaktif dalam persiapan dan pencegahan infeksi.

Persalinan yang aman dan bersih serta pencegahan infeksi secara proaktif selama dan pasca persalinan terbukti mampu mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu bersalin dan bayi baru lahir. Asuhan persalinan Normal (APN) sebagai paradigma baru pada pertolongan persalinan sangat memberi manfaat kepada ibu karena didasari oleh langkah-langkah standar kerja (Musphyanti Chalida, 2017).

Masa nifas adalah waktu yang rentan bagi ibu, baik secara fisik maupun psikologis. Dalam aspek fisik, ibu perlu pemantauan terhadap tanda-tanda infeksi, perdarahan pasca-persalinan, pemulihan organ reproduksi, dan kelancaran ASI. Di sisi psikologis, ibu dapat mengalami perubahan mood, kecemasan, dan stres akibat penyesuaian peran baru sebagai ibu, serta perasaan kelelahan dan ketidaknyamanan yang mungkin timbul pasca-persalinan. Oleh karena itu, asuhan kebidanan pada ibu nifas harus dilakukan secara holistik, yang meliputi aspek fisik, psikologis, dan sosial.

Menurut **Santoso (2016)**, keberhasilan pemulihan ibu nifas juga sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, terutama dukungan dari keluarga. Peran suami, keluarga, dan masyarakat sangat penting dalam membantu ibu melalui masa nifas dengan memberikan dukungan emosional, sosial, dan fisik.

Hawkins (2017) juga menyatakan bahwa dukungan keluarga dalam perawatan bayi dan membantu ibu menjaga kesehatannya secara keseluruhan memiliki dampak positif terhadap pemulihan ibu, baik

Seorang bidan harus mampu mengimplementasikan langkah-langkah yang mendukung terwujudnya asuhan yang berkualitas dengan memperhatikan 5 benang merah dalam asuhan persalinan normal yaitu 1) membuat keputusan klinik, 2) asuhan sayang ibu dan sayang bayi, 3) mencegah infeksi, 4) pencatatan dan laporan (rekam medis), 5) melakukan rujukan, serta meningkatkan keterampilan dalam pertolongan pertama kegawatdaruratan obstetrik neonatologi (PPGDON), (APN, 2014).

1.2 . Tujuan Penulisan

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk Memberikan Asuhan Kebidanan Continuity Of Care (COC) pada Ny.NM G2P1A0 di Puskesmas Idi Rayeuk kabupaten Aceh Timur.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu Melakukan Asuhan Kebidanan Kehamilan pada Ny.NM G3P2A0 di Puskesmas Idi Rayeuk kabupaten Aceh Timur.
- b. Mampu melakukan Asuhan Persalinan pada NY.NM G3P2A0 di Puskesmas Idi Rayeuk kabupaten Aceh Timur.
- c. Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Nifas pada Ny.NM G3P2A0 di Puskesmas Idi Rayeuk kabupaten Aceh Timur Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

1.3 . Manfaat Penulisan

1.3.1 Bagi Mahasiswi

Diharapkan dapat menambah wawasan tentang asuhan *Kebidanan Continuity of Care (COC)*

1.3.2 Bagi Klien

Dapat memberikan pengetahuan kepada pasien tentang pentingnya pemeriksaan pada saat hamil, bersalin dan nifas oleh tenaga kesehatan terutama bidan untuk mendeteksi dini risiko pada kehamilan, persalinan dan Nifas.